

**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merindu Cahaya de
Amstel Karya Arumi Ekowati Dan Relevansi nya Dengan Tujuan
Pendidikan Islam**



SKRIPSI

Disusun Oleh:
Harti
(PAI18130133)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA JAKARTA
2023**

**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merindu Cahaya de
Amstel Karya Arumi Ekowati Dan Relevansi nya Dengan Tujuan
Pendidikan Islam**



SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Harti

(PAI18130133)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA JAKARTA**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowari Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” yang disusun oleh Harti Nomor Induk Mahasiswa: PAI18130133 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah

Jakarta, 12 Januari 2023

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rozinah', with a horizontal line and an arrow pointing to the right below it.

Siti Rozinah, M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” yang disusun oleh Harti dengan Nomor Induk Mahasiswa: PAI18130133 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 30 Januari 2023 Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 30 Januari 2023

Dekan,



Dede Setiawan, M.MPd

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dede Setiawan, M.MPd
Penguji I



Dede Setiawan, M.M.Pd

Sekretaris Sidang



Saiful Bahri, M.Ag
Penguji II



Arif Rahman, M.Pd

Dosen Pembimbing



Siti Rozinah, M.Hum

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Harti

NIM : 181.301.33

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel*
Karya Arumi Ekowati dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu pernyataan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Sumber-sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini saya cantumkan sesuai dengan pedoman penulisan ketentuan yang berlaku di UNUSIA Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang berlaku di UNUSIA Jakarta.

Jakarta, 27 Januari 2023



Harti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur pada Allah Swt, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. H. Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta..
3. Saiful Bahri, MA selaku Ka.Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

4. Siti Rozinah, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
6. Dedi Supriadi, Selaku Suami penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Mamah dan (alm) bapa yang telah senantiasa ikhlas memberikan dukungan baik dalam hal materi maupun non materi.
8. Uswatun Munawaroh dan Ummul Farhani yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini baik dalam bentuk materi maupun immateri yang tidak bisa disebutkan satu persatu. *Jazakumullah khoiron katsir.*

Semoga Allah Swt. memberikan sebaik-baik balasan kepada semua pihak atas dukungan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan yang terselip dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi. Aamiin

Jakarta, 12 Januari 2023

Harti

ABSTRAK

Harti, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati. novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati. Novel Merindu Cahaya De Amstel menceritakan pahitnya kehidupan Khadija, gadis Belanda yang memutuskan masuk islam.

Penulis berkisah mengenai muslim yang berada di negeri penduduk minoritas, yang sebenarnya sulit untuk mempertahankan prinsip agama, namun dengan kekuatan iman mereka mampu bertahan dan menjalankan ajaran agama dengan khidmat. Menurut peneliti, Novel Merindu Cahaya De Amstel dapat menjadi salah satu pilihan untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan / *Library Reseacrh*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Penulisan analitis adalah pencarian fakta, hasil pemikiran sendiri, dengan cara mencari, menganalisis, menafsirkan dan menggeneralisasi hasil penelitian yang dilakukan.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan 2 temuan diantaranya: 1. *Novel Merindu Cahaya De Amstel* memiliki substansi yang sarat akan nilai-nilai pendidikan islam, diantaranya manusia sebagai hamba yang wajib bahwa hanya Allah Swt yang wajib disembah, dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhkan larangan-Nya. 2. *Novel Merindu Cahaya De Amstel* memiliki relevansi terdapat tujuan pendidikan islam. Dalam novel tersebut, penulis menggambarkan Sikap sederhana Khadija yang mengajarkan kepada kita semua khususnya para siswa untuk selalu mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Novel Merindu Cahaya De Amstel, Relevansi

ABSTRACT

Harti, The Values of Islamic Education in the Novel Missing Cahaya De Amstel by Arumi Ekowati and Their Relevance to the Goals of Islamic Education. Essay. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesia's Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2023.

This study aims to examine more deeply the values of Islamic education and their relevance to the goals of Islamic education contained in Arumi Ekowati's novel *Merindu Cahaya De Amstel*. *Missing Cahaya De Amstel* novel by Arumi Ekowati. The novel *Missing Cahaya De Amstel* tells the bitter life of Khadija, a Dutch girl who decides to convert to Islam.

The author tells the story of Muslims living in a minority population country, who actually find it difficult to defend religious principles, but with the strength of their faith they are able to survive and carry out their religious teachings solemnly. According to the researchers, the Novel *Merindu Cahaya De Amstel* can be an option to be used as a learning medium in class.

This type of research is library research, using an analytical descriptive approach. Analytical writing is fact-finding, the result of one's own thinking, by searching, analyzing, interpreting and generalizing the results of the research conducted.

After carrying out the research, the researcher obtained 2 findings including: 1. The novel *Merindu Cahaya De Amstel* has a strong substance of Islamic educational values, including humans as servants who are obliged that only Allah SWT must be worshiped, by carrying out all His commands and away from his ban. 2. . The novel *Merindu Cahaya De Amstel* has relevance to the goals of Islamic education. In the novel, the author describes Khadija's simple attitude which teaches all of us, especially students, to always be grateful for what God has given us.

Keywords: Values of Islamic Education, Novel Missing Light De Amstel, Relevance

تجريدي

Merindu Cahaya هارتي ، قيم التربية الإسلامية في رواية أرومي إيكواتي

وصلتها بالعرض من التربية الإسلامية. اطروحه. جاكرتا: برنامج **de Amstel**

.دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء في إندونيسيا جاكرتا. 2023

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة أعمق لقيم التربية الإسلامية وصلتها بالعرض من

ل **Merindu Cahaya De Amstel** التربية الإسلامية الواردة في رواية

رواية ميريندو كاهايا دي أمستل لأرومي إيكواتي. تحكي **Arumi Ekowati**.

الحياة الحلوة والمرّة لخديجة ، **Merindu Cahaya De Amstel** رواية

.الفتاة الهولندية التي قررت اعتناق الإسلام

يروى المؤلف قصة المسلمين الذين يعيشون في بلد من الأقليات السكانية ،

والذين يجدون في الواقع صعوبة في الحفاظ على المبادئ الدينية ، ولكن مع قوة

الإيمان يمكنهم المثابرة وممارسة التعاليم الدينية بوقار. وفقا للباحثين ، يمكن أن

أحد الخيارات التي يمكن De Amstel تكون رواية الشوق الخفيف ل
استخدامها كوسيلة تعليمية في الفصل الدراسي

، باستخدام منهج وصفي Reseach هذا النوع من البحث هو مكتبة / مكتبة
تحليلي. الكتابة التحليلية هي البحث عن الحقائق ، نتائج أفكار الفرد ، عن طريق
البحث والتحليل والتفسير وتعميم نتائج البحث الذي تم إجراؤه
بعد إجراء الدراسة ، حصل الباحث على 2 نتائج بما في ذلك

على مادة مليئة بالقيم Merindu Cahaya De Amstel تحتوي رواية 1.
التربوية الإسلامية ، بما في ذلك الإنسان كخادم ملزم بعبادة الله سبحانه وتعالى
رواية دي أمستل . 2. فقط ، من خلال تنفيذ جميع وصاياه وإبعاد نواهيها
لها صلة بالغرض من التعليم الإسلامي. في الرواية ، Merindu Cahaya
يصف المؤلف موقف خديجة البسيط الذي يعلمنا جميعا وخاصة الطلاب أن
نكون دائما ممتنين لما أعطانا الله

الكلمات المفتاحية: القيم التربوية الإسلامية, رواية التوق إلى ضوء أمستل, الصلة

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	2
C. Pertanyaan Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Metodologi Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
G. Sistematika Penulisan	5
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Teori Terkait	7
1. Pengertian Pendidikan Islam	7
2. Aspek-Aspek Pendidikan Islam	8
3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	9
4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	11
5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam	16
B. Tinjauan Umum Obyek Yang Dikaji	17
1. Pengertian Novel	17
2. Karakteristik Novel	17
3. Unsur-Unsur Novel	18
4. Biografi Penulis Novel Merindu Cahaya De Amstel	19
5. Gambaran Umum Novel Merindu Cahaya De Amstel.....	20
6. Kelebihan Novel Merindu Cahaya De Amstel	21
BAB III: HASIL PENELITIAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel	23
B. Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel	46
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.2 Informasi Novel Merindu Cahaya De Amstel
- Tabel 3.1 Teks Novel Merindu Cahaya De Amstel Aspek Akidah
- Tabel 3.2 Teks Novel Merindu Cahaya De Amstel Aspek Ibadah
- Tabel 3.3 Teks Novel Merindu Cahaya De Amstel Aspek Akhlak
- Tabel 3.4 Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel
- Tabel 3.5 Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel
- Tabel 3.6 Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel
- Tabel 3.7 Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Aspek Pendidikan Islam

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Sampul Depan Novel Merindu Cahaya De Amstel
- Lampiran II : Form Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Biodata Mahasiswa

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting yang memerlukan perhatian dari berbagai sudut. Pendidikan diharapkan mampu membangun kepribadian setiap individu yang menerimanya. Selain itu, di negara multikultural seperti Republik Indonesia yang merupakan satu bangsa, pendidikan diperlukan untuk menciptakan kerukunan antar umat. Tanpa pendidikan di tanah air, kehidupan sosial menjadi kurang fokus dan harmoni sosial hilang.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) pendidikan adalah penyediaan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal jiwa keagamaan dan disiplin diri, individualitas dan kecerdasan. upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dapat memberikan batasan nyata bagi kehidupan masyarakat adalah pendidikan islam. Pendidikan islam yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw. adalah contoh pendidikan yang berhasil dalam menciptakan budaya maju ilmu pengetahuan dan moralitas. Pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang menghasilkan ilmu pengetahuan yang universal, abadi, dan mutlak, serta menjauhkan kita dari pikiran negatif dan keinginan manusia, perubahan dengan tempat dan waktu. Tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat, suatu pendidikan yang mengantarkan manusia kepada derajat yang tinggi dan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT. (Gita Rosalia 2018:2)

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik dapat menggunakan berbagai hal sebagai sumber belajar. Sumber belajar meliputi buku teks, Lembar kerja, handout, dan juga sumber belajar tersedia. Sumber belajar juga dapat berasal dari karya sastra yang bernilai hiburan, seperti koran, tabloid, dan novel. Guru dapat menggunakan novel yang isinya relevan

dengan materi yang diajarkan di kelas. Novel yang baik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki nilai pendidikan bagi pembacanya. (Dhyna Agusningtias 2015:3)

Novel adalah cerita yang ditulis dalam bentuk fiksi yang terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, penyampaian, dan pesan. Novel merupakan karya sastra yang mengandung nilai psikologis yang nyata dan mendalam. Seperti halnya fiksi, karya seni seperti novel memiliki nilai pendidikan islam di dalamnya. Entah itu dari karangan penulis atau kisah nyata yang dipilih dan diangkat menjadi novel. Karena novel tidak hanya dapat digunakan untuk hiburan tetapi juga sebagai referensi untuk menimba ilmu, novel-novel ala Islam semakin banyak bermunculan arena novel tidak hanya dapat digunakan untuk hiburan tetapi juga sebagai referensi untuk menimba ilmu, novel-novel ala Islam semakin banyak bermunculan di pasaran. (Alkanol Vio A 2021:3)

Salah satu novel yang berkualitas adalah novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati. Novel Merindu Cahaya De Amstel menceritakan pahitnya kehidupan Khadija, gadis Belanda yang memutuskan masuk islam. Sebelum masuk islam, nama asli Khadijah adalah Marienfenhofen, namun dia mengganti namanya karena ingin terlihat seperti seorang muslim yang sangat menghormatinya. Peneliti sangat tertarik untuk mengkaji novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai pendidikan islam dan relevansi tujuan pendidikan islam dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati.

Novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati sangat menarik dan penting untuk dikaji karena alur cerita penulis yang berbelit-belit membuat sang protagonis, Khadija, yang memilih masuk Islam sebagai minoritas di negara dengan penduduk Muslim yang jarang penduduknya itu heran dan iri. Setelah memutuskan untuk pindah agama, Khadija terus belajar dan memperbaiki diri, Dia mengikuti kewajiban Islam dan menjalankan sunnah. Pembaca akan melihat bahwa kadang-kadang Muslim pribumi tidak shaleh seperti Khadija. Setelah membaca sampai akhir, cara penulis mengisi

halaman demi halaman sangat rapi. Menyusun peristiwa untuk kesenangan pembaca. Arumi mencoba menyampaikan pesan melalui dialog dan konflik antar tokoh dalam novel ini. Khadija, Mala, Nico, dan Pieter telah ditantang melalui proses panjang perubahan ke arah yang lebih baik.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati.
2. Relevansi Novel Merindu Cahaya karya Arumi Ekowati dengan Tujuan Pendidikan Islam.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati.?
2. Bagaimana Relevansi Novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati dengan Tujuan Pendidikan Islam.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati.
2. Untuk menjelaskan relevansi novel Merindu Cahaya De Amstel.karya Arumi Ekowati dengan tujuan pendidikan Islam.

E. Metodologi Penelitian

a. Jenis dan Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meliputi pemilihan, pembacaan, dan penelaahan terhadap buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dengan judul penelitian dan yang terdapat dalam bahan pustaka, serta melakukan penelitian dengan cara menyelidiki.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Penulisan analitis adalah pencarian fakta, hasil pemikiran sendiri, dengan cara mencari, menganalisis, menafsirkan dan menggeneralisasi hasil

penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah menghasilkan data deskriptif yang sebagai data deskriptif setelah menganalisis pemikiran tekstual.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari orang yang diuji atau data dari tangan pertama. .

Sedangkan data sekunder yaitu data yang ada dalam pustaka. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah jurnal dengan penulis Raden Ahmad Muhajir, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, buku dengan penulis Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Buku Pendidikan Islam. Journal of Modern African Studies*, dan sumber informasi lainnya yang mendukung/relevan dengan subjek penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang berlaku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Ini berarti menganalisis atau melihat dokumen, menggunakannya sebagai sumber informasi untuk memecahkan masalah penelitian yang dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kepustakaan, analisis data menggunakan analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti membaca sumber data primer secara menyeluruh dan mengolah data tersebut dengan tambahan referensi dari sumber tersebut. Prosedur rinci melibatkan peneliti membaca novel *Merindu Cahaya De Amstel* secara keseluruhan, menganalisis dan menemukan bagian-bagian yang mengandung nilai-

nilai pendidikan Islam, dan menunjukkan relevansi tujuan nilai-nilai pendidikan Islam dengan novel.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan tentang aspek pendidikan islam di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pemangku kepentingan seperti guru, dosen, dan lain sebagainya.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan penelitian akan menjadi beberapa bab, pembagiannya antara lain sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini dijelaskan tentang Tinjauan Umum Teori Terkait dan Tinjauan Umum Obyek yang dikaji. Tinjauan Umum Teori Terkait yaitu mencakup pengertian pendidikan islam, aspek-aspek pendidikan islam, dasar-dasar pendidikan islam, nilai-nilai pendidikan islam, tujuan dan fungsi pendidikan islam. Sedangkan Tinjauan Umum Obyek yang dikaji mencakup Pengertian novel, Karakteristik Novel, Unsur-unsur Novel, Biografi Arumi Ekowati Penulis Novel Merindu Cahaya De Amstel, Gambaran Umum Novel Merindu Cahaya De Amstel, dan Kelebihan Novel Merindu Cahaya De Amstel.

BAB III : Hasil Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan/Analisis.

BAB IV : Penutup

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.
dalam penelitian yang memuat kesimpulan dan saran dari berbagai paparan penulisan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Teori Terkait

1. Pengertian Pendidikan Islam

Secara struktural, aturan bahasa Indonesia untuk pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata: pendidikan dan Islam. Pendidikan berarti “proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka membawa manusia menuju kedewasaan melalui pendidikan atau pelatihan”. Sedangkan Islam berarti; “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah”. Melalui pelatihan dapat dipahami sebagai upaya dalam kehidupan masyarakat untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok agar kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. (Halid Hanafi, 2018:37)

Pendidikan adalah komitmen sadar orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tujuan tertentu dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah transformasi pengetahuan budaya dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam satu generasi agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Pendidikan adalah suatu usaha yang ditujukan untuk mengembangkan anak menuju kedewasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Tritaraharjadja, 2021:55)

Berikut pengertian pendidikan islam menurut para ahli, yaitu sebagai berikut.

1. Menurut Dr. Ahmad D.Marimba, pendidikan adalah pengajaran jasmani dan rohani, berdasarkan syariat agama islam, tang mengarah pada pembentukan kepribadian utama menurut standar islam. Dalam pengertian lain, Ia sering menggunakan istilah kepribadian kepribadian muslim untuk menyebut kepribadian

utama, yaitu kepribadian yang mengusung nilai-nilai agama islam dan bertanggung jawab terhadap nilai-nilai islam.

2. Menurut Abdur Rahman Nahlawi, pendidikan islam yaitu pengetahuan pribadi dan pengetahuan kolektif, sehingga memungkinkan seluruh Islam diterima secara logis dan tepat baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.
 3. Menurut Dr. Burlian Shomad, pendidikan adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi insan yang berbudi pekerti luhur menurut standar Tuhan, dan isi pendidikan adalah bahwa ajaran Tuhan adalah tujuan Pendidikan untuk realisasi.
 - a. Tujuannya adalah untuk membawa individu ke dalam kondisi terbaik sesuai dengan standar Al-Qur'an.
 - b. Isi pendidikannya adalah ajaran-ajaran Allah seperti yang dijelaskan secara lengkap dalam Al-Qur'an dan praktiknya dalam praktik kehidupan sehari-hari dengan menggunakan contoh Nabi Muhammad.
 4. Menurut Mustafa al-Guraini, pendidikan Islam ini terdiri dari penanaman akhlak mulia dalam jiwa anak dan mengairinya dengan air bimbingan dan nasehat seiring dengan pertumbuhan anak. Buahnya berupa kebajikan, kebaikan, dan kerja cinta untuk kebaikan nasional.
 5. Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas, pendidikan Islam berarti bahwa pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk membedakan dan mengenali segala sesuatu pada tempatnya dan tatanan yang benar tentang penciptaan, penegasan dan pengenalan akan tempat Tuhan. untuk mengarahkan secara langsung Tatanan Eksistensi dan Kepribadian. (Aziz, 2019)
2. Aspek-aspek pendidikan islam

Pendidikan Islam memiliki beberapa aspek. Meskipun ada konsensus di antara para ulama bahwa Al-Quran dan Hadist adalah sumber utama pendidikan islam, diskusi hanyalah alat untuk

memahami Al-Qur'an dan Hadist. Klausula ini sesuai dengan eksistensi Islam sebagai wahyu dari Allah sebagaimana yang diutarakan oleh Nabi Muhammad SAW.

Menurut Zakya Darajat, yang dikutip dalam buku Abudin Nata, mengenai aspek materiil pendidikannya, pendidikan islam setidaknya mencakup pendidikan jasmani, akal, agama, (Aqidah dan agama), akhlak, psikologi, estetika, dan sosial kemasyarakatan. Pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah kegiatan yang mencakup aspek-aspek seperti tujuan, kurikulum, guru, metode pengajaran, sarana prasarana dan lingkungan administrasi. Mereka saling berhubungan dan membentuk suatu sistem yang terintegrasi.

Dari keterangan di atas, dapat kita simpulkan bahwa aspek pendidikan Islam itu luas dan menyeluruh. Anda dapat melihat berbagai konten pendidikan Islam seperti Quran, Hadits, dan pendapat para ahli. Bahan ajar Islam secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis: bahan ajar tentang isu-isu sekuler dan bahan ajar tentang isu-isu dunia lain. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam yang mengajarkan kebahagiaan dalam hidup ini dan akhirat.

3. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Menurut Abuddin Nata, dasar pendidikan islam adalah pandangan hidup yang melandasi semua kegiatan pendidikan. masalah idealis dan mendasar menjadi akarnya, membutuhkan pandangan hidup yang tegas dan holistik yang tidak dapat dengan mudah diubah. Al-Qur-an dan Hadits adalah sumber utama pendidikan islam. Al-Qur-an dan Hadits diyakini mengandung kebenaran transendental, universal, dan mutlak yang abadi, sehingga kedua sumber ini dapat memenuhi kebutuhan manusia kapan pun dan di mana pun. (الشعراني & الوزير, 2006)

Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan jelas menyatakan dasar-dasar pendidikan islam:

- a. Dasar Tauhid, semua kegiatan pendidikan islam dijiwai dengan motif sebagai ibadah sekaligus norma sakral. Ibadah menjadikan kegiatan pendidikan lebih bermakna tidak hanya dalam arti materil tetapi juga dalam arti spiritual. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, persoalan tauhid menjadi pokok persoalan, misalnya Ibnu Ruslan yang ditulis oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa hal pertama yang dibutuhkan seorang muslim adalah tauhid yang utuh atau mengenal Tuhannya melalui iman ini.
- b. Dasar kemanusiaan, dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakikat dan martabat manusia. Hak individu harus dihormati dan dilindungi dan sebaliknya. Pelanggaran terhadap hak orang lain tidak dibenarkan untuk mewujudkan hak tersebut. Kesalahannya adalah yang membedakan Muslim dengan Muslim lainnya (Q.S Al-Hujarat 13).
- c. Kesatuan dasar umat manusia, cara kita melihat perbedaan suku, warna kulit, bahasa, dll, bukanlah halangan untuk mencapai persatuan dan kesatuan ini. Karena, pada dasarnya, setiap orang memiliki tujuan yang sama: melayani Tuhan. Prinsip pemersatu ini kemudian menjadi dasar pemikiran global tentang nasib umat manusia di seluruh dunia. Pandangannya adalah bahwa masalah kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan manusia, termasuk pendidikan, tidak sepenuhnya dipertimbangkan dan diselesaikan oleh satu kelompok. Memang, itu adalah tanggung jawab satu negara dan negara lain.
- d. Dasar Keseimbangan, yang dimaksud dengan dasar keseimbangan yaitu prinsip yang melihat antara peristiwa dunia dan akhirat, materi dan roh, individu dan masyarakat, ilmu pengetahuan dan amal, dan sebagainya meningkat. Asas keseimbangan merupakan dasar untuk mencapai keadilan, keadilan bagi diri sendiri dan orang lain.

- e. Dasar Rahmatan Lil Alamin, maksudnya adalah bahwa segala aktivitas seluruh umat islam, termasuk dalam bidang pendidikan, diarahkan pada terwujudnya kasih sayang kepada seluruh alam. Hal ini berdasarkan al-qur'an Surah Al-Anbiya ayat 107 yang artinya "*dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*" Pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembangunan bangsa dan sumber daya manusia. (الشعراني & الوزير, 21-222006)

Dalam pendidikan islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu menjelaskan sistem pendidikan islam yang terdapat dalam al-qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.

4. Nilai-nilai pendidikan islam

Dalam proses pendidikan Islam terdapat berbagai nilai-nilai Islam yang melandasi praktik pendidikan bahkan menjadi rangkaian atau bahkan sistem di dalamnya. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi perkembangan spiritual anak dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada pendidikan yang memenuhi harapan masyarakat luas. Karena pendidikan Islam banyak mengandung nilai-nilai Islam, maka peneliti mempersempit pembahasan tulisan ini dan mencoba mempersempit nilai-nilai pendidikan Islam dari empat aspek berikut.

a. Aspek Aqidah

Aqidah adalah bentuk Masdar dari kata ``aqada", ``ya'qidu" dan ``aqdan-" aqidatan, yang berarti simpul, ikatan, hubungan, kesepakatan, keteguhan. Secara teknis, akidah berarti iman, keyakinan. Pertumbuhan keyakinan secara alami terjadi dalam pikiran, jadi yang dimaksud dengan Aqidah adalah keyakinan yang diungkapkan atau dilakukan dalam pikiran. Akidah secara konseptual disetujui oleh pikiran, dengan demikian menenangkan jiwa dan menjadi keyakinan teguh yang tidak perlu dipertanyakan lagi.

M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan bahwa keyakinan dari segi bahasa (Arab) sudah mapan dan mengakar kuat dalam jiwa dan tidak bisa dihilangkan dari jiwa. Menurut Syekh Mahmoud Syaltut, Adapaun Aqidah adalah aspek teoretis yang terutama diperlukan untuk diyakini dengan keyakinan yang tidak terpengaruh oleh keraguan. (Ansori, 2016).

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaan kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dan mensyukuri atas segala nikmat-Nya. Larangan menyekutukan Allah terdapat dalam al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S Luqman: 13).

Kepercayaan atau Tauhid dibagi menjadi tiga jenis: Tauhid Rubiyah, Ulhya dan Asmawa Sifat. Pertama, Rububiyah percaya bahwa Allah sendiri yang menciptakan semua makhluk hidup, dan karena itu harus memuji Allah dalam semua perbuatannya. Allah berfirman:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. (Q.S Az-Zumar: 62).

Kedua, tauhid uluhiah, yaitu mengesakan Allah dengan perbuatan berdasarkan niat taqarrub yang disyariatkan seperti do'a, nadzar, qurban, raja' (pengharapan), takut, tawakkal, raghbah (senang), rahbah (takut), dan inabah (kembali/taubat). Dan jenis tobat ini adalah inti dakwah para rasul, mulai rasul yang pertama hingga yang terakhir. Ketiga, tauhid asma' Wa sifat yaitu beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, sebagaimana yang diterangkan dalam al-qur'an dan sunnah rasul-Nya. Allah menafikan jika ada sesuatu yang menyerupai-Nya.

Dan Dia menetapkan bahwa Dia adalah Maha mendengar dan Maha melihat. Maka Dia diberi nama dan disifati dengan nama dan sifat yang Dia berikan untuk diri-Nya dengan nama dan sifat yang disampaikan oleh Rasul-Nya. (Agus Hasan Bashari 2008:55).

b. Aspek Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah ibadah ritual yang diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Aspek ibadah ini tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang terpenting menunjukkan ketaatan seseorang untuk memenuhi perintah Allah SWT. Ibadah adalah suatu bentuk perbuatan yang dilandasi rasa ketakwaan kepada Allah SWT. Ibadah dalam Islam secara kasar dapat dibagi menjadi dua bagian: ibadah Mahdah dan ibadah Ghairul Mahdah. Ibadah Mahdah berarti segala bentuk kegiatan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji ke Mekkah, dll, yang waktu, tempat dan frekuensinya ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya. Ibadah Ghairu Mahdah bukanlah tata cara yang ditentukan oleh Tuhan, melainkan menyangkut perbuatan baik yang diridhai Tuhan, baik berupa ketaatan maupun perbuatan. Dengan demikian, pendidikan Islam tentang aspek ibadah merupakan standar atau ukuran bagi mereka yang ingin mengamalkan suatu bentuk perilaku yang dilandasi rasa ketakwaan kepada Allah SWT. dari Aspek Keyakinan.

c. Aspek Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluqun jama' dan secara harafiah berarti tabiat, tingkah laku atau budi pekerti. (Ansori, 2016) Dari pengertian tersebut, kita dapat melihat bahwa moralitas berkaitan dengan aktivitas manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Akhlak menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama makhluk, yaitu kehidupan individu, keluarga, rumah

tangga dan masyarakat dengan makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan di lingkungan alamnya. Melalui ajaran moral, kita dapat melihat bukti kuat bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam mencakup semua aspek dan aspek kehidupan manusia, fisik dan spiritual, dan mencakup semua bentuk komunikasi.

Ada dua jenis akhlak: akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak Mahmudah adalah sosok terpuji yang harus dimiliki seorang muslim. Akhlak Mazmumah adalah segala bentuk tingkah laku manusia yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, mencederai iman, dan membawa kepada dosa kepada Tuhan, kesusilaan kepada manusia, kesusilaan terhadap alam. Moralitas terhadap Allah swt dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku bahwa manusia sebagai makhluk hidup harus berperilaku terhadap Tuhan sebagai Pencipta. Beberapa contoh akhlak terhadap Allah swt adalah

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah swt dengan mempercayai segala keagungannya serta melakukan tindakan-tindakan baik yang diperintahkan-Nya.
2. Ketekunan, menurut Al Naisabury Al-Qusairi, berarti berpaling dari apa yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Tetap tenang dalam menghadapi cobaan dan tunjukkan sikap yang baik dalam menghadapi kemiskinan ekonomi yang sebenarnya.
3. Tawakal berarti menyerahkan segala masalah, usaha dan usaha kepada Allah.
4. Bersyukurilah atas semua berkat yang telah Allah swt berikan. Moralitas terhadap seseorang dapat dibedakan menjadi moralitas terhadap diri sendiri dan moralitas terhadap lingkungan tempat tinggal. Moralitas terhadap diri sendiri adalah kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk yang dikaruniai akal dan hati nurani. Contoh:

1. Menjaga kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian dan kecantikan diri.
2. Untuk menghargai karunia bumi dengan memelihara dan menggunakannya sebagai kebutuhan untuk kehidupan duniawi.

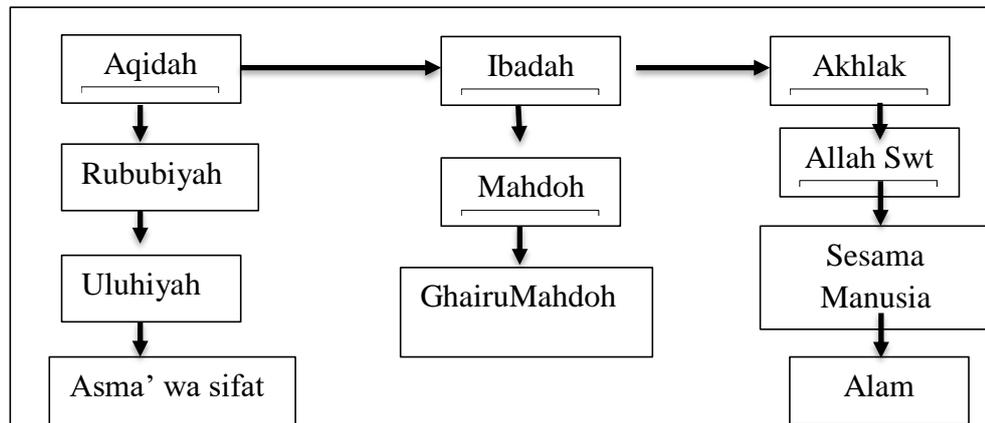
Moralitas di lingkungan rumah diwujudkan dalam sikap sebagai berikut.

1. Berbakti kepada orang tua. Karena keridhaan Allah adalah keridhaan orang tua.
2. Berbuat baiklah kepada sanak saudara.
3. Jalinlah persahabatan dengan mereka.
4. Suami istri wajib saling mengasihi, menghormati dan setia serta saling memberi bantuan lahir dan batin.

Moralitas terhadap alam, umat Islam harus memiliki sikap menjaga lingkungan, tidak merusaknya, menggunakannya untuk kebaikan dan tidak menyalahgunakannya. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak yang harus ditanamkan pada anak, tidak hanya Akhlak Karimah, tetapi juga akhlak mazmumah (akhlak yang buruk) harus ditanamkan pada anak. Jika akhlak buruk tidak ditanamkan pada anak, mereka akan berperilaku tidak pantas dan bertentangan dengan etika masyarakat yang ada.

Berdasarkan penjabaran aspek pendidikan islam di atas, maka seluruh penjabaran tersebut terangkum dalam bagan berikut.

Bagan 2.1 Aspek Pendidikan Islam



5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

a. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi dua kelompok: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah:

- 1) Pembentukan akhlak mulia. Tujuan ini disepakati oleh umat Islam bahwa esensi pendidikan Islam adalah memperoleh akhlak mulia sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
- 2) Mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia dan akhirat.
- 3) Mempersiapkan siswa untuk dunia usaha profesional (mencari perbekalan).
- 4) Siswa selalu membutuhkan semangat akademik untuk belajar dan memperoleh pengetahuan (Syafe'i, 2015).

Mengikuti tujuan umum pendidikan Islam, tujuan khusus pendidikan Islam adalah:

1. Memperkenalkan siswa pada keyakinan Islam, dasar-dasar agama dan tata cara shalat yang benar yang bersumber dari hukum Islam.
2. Menumbuhkan kesadaran yang benar dari siswa agama, termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulia.
3. Mengembangkan keimanan kepada Tuhan, Pencipta alam, malaikat, rasul dan kitab-kitab-Nya.

4. Menumbuhkan minat peserta didik yang berusaha untuk memperluas pengetahuan dan secara aktif mengamalkan metode-metode pengetahuan agama dan hukum-hukum Islam.
5. Menumbuhkan kecintaan dan apresiasi terhadap membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.
6. Menumbuhkan kebanggaan dalam sejarah dan budaya Islam.
7. Mendorong persiapan, optimisme, kepercayaan diri dan tanggung jawab.
8. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda serta memantapkannya dengan nilai-nilai akidah dan nilai kesusilaan.

B. Tinjauan Umum Obyek yang Dikaji

1. Pengertian novel

Novel yang menarik dapat dibeli di toko mana pun, dan anak muda suka membaca novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014, hlm. 969), novel adalah karangan fiksi panjang yang berisi rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya, yang menonjolkan watak dan kualitas masing-masing pelaku. Roman mengungkapkan sesuatu dengan bebas, menyajikan lebih banyak, lebih detail, lebih kompleks. (Nurgiyantoro, 2012: 11). Novel yang berkembang dari dokumen tersebut ditiru, terus-menerus menekankan pentingnya detail. Dari uraian tersebut, penulis mengetahui bahwa novel berkembang dari berbagai bentuk, memperhatikan detail, dan mengandung kemiripan dengan aktivitas manusia. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa novel berkembang dari beberapa bentuk, memperhatikan detail dan mengandung beberapa kemiripan dengan aktivitas manusia. Novel membangkitkan emosi pada semua orang yang membacanya. Pesan tersembunyi dalam novel sering mempengaruhi cara hidup orang.

2. Karakteristik Novel

Novel memiliki karakteristik khusus yang harus Anda ketahui sebelum menyusun sebuah cerita. Sebuah cerita dalam novel dijelaskan atau dinarasikan dalam bahasa yang mudah dipahami pembaca. Narasi didukung oleh deskripsi adegan cerita, membentuk plot yang kompleks dan terdefinisi dengan baik. Jumlah kata novel biasanya sekitar 10.000 kata pada setidaknya 100 halaman. Jumlah kata membentuk novel standar dan dapat dibaca dengan nyaman dalam dua jam. Fitur dan elemen lain dari novel ini adalah ruang lingkup dan cakupannya yang lebih besar daripada cerita pendek. Novel lebih realistis karena pengarang mengetahui situasi dengan baik.

3. Unsur-Unsur Novel

Seperti proksa fiksi yang lain, novel juga terdapat unsur novel, yaitu Unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. berikut macam-macam unsur intrinsik yaitu:

- a. Tema, merupakan salah satu unsur penting dalam membangun sebuah cerita novel. Tema merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah novel, karena tema memberikan dasar bagi pengarang untuk mengembangkan cerita. (Nurgiyantoro, 2012:67).
- b. Latar, adalah salah satu elemen kunci dalam pembangunan cerita novel ini. Latar adalah penggambaran ruang, waktu, dan peristiwa dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2012:216).
- c. Tokoh, adalah salah satu elemen pembangun cerita yang penting dalam fiksi. Kehadiran tokoh dalam cerita merupakan faktor yang sangat penting..
- d. Alur, yaitu cerita yang memuat rangkaian peristiwa, tetapi setiap peristiwa hanya dihubungkan oleh sebab akibat, peristiwa yang satu menyebabkan atau menyebabkan peristiwa lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat memahami alur atau

plot sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita. Rangkaian adalah rangkaian peristiwa yang memiliki sebab, akibat, atau rangkaian peristiwa yang sering berkaitan. (Nurgiyantoro, 2012:113).

- e. Sudut pandang, adalah posisi fisik dari mana pembicara melihat dan menyajikan ide dan peristiwa. Ini adalah adegan fisik dalam ruang dan waktu yang penulis pilih untuk persona mereka, termasuk atribut emosional dan mental persona yang mendorong tindakan dan nada. (Tarigan, 2008:136).
- f. Pesan adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Selain unsur intrinsik yang disebutkan di atas, ada berbagai jenis unsur ekstrinsik yaitu:

- a. Latar belakang penulis. Menunjukkan pemahaman dan motivasi pengarang terhadap novel dalam menciptakan karya. Misalnya, biografi, keadaan mental, dan genre sastra.
 - b. Latar belakang masyarakat, seluruh masyarakat yang mempengaruhi alur novel. Misalnya, kondisi sosial, politik, ekonomi, ideologi.
 - c. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam novel (nilai budaya, moral, sosial, agama).
4. Biografi Arumi Ekowati Penulis Novel Merindu Cahaya De Amstel

Arumi Ekowati atau yang akrab dikenal dengan nama penanya Arumi E merupakan penulis kondang yang sudah banyak menuliskan karya berupa buku, novel, cerpen, dan juga komik. Arumi E lahir di Jakarta pada tanggal 6 Mei 1974. Perempuan berzodiak taurus ini memiliki kebiasaan buruk menunda pekerjaan namun bisa menerbitkan banyak karya. Arumi E sukses dalam dunia kepenulisan dan sudah menghasilkan tulisan diberbagai genre seperti cerita anak, romance, teenlit, romance religi, dan horor.

Arumi E mengawali karirnya sebagai penulis pada tahun 2005 ketika cerpen remajanya di muat di majalah “Aneka Yes!.” Kemudian pada tahun 2009 mulai menulis cerita anak yang berjudul “Menculik Putri Matahari” tahun 2011 barulah beliau mulai menulis novel pertama yang berjudul “Saranghaeyo.” Kemudian di tahun berikutnya di susul oleh karya-karya kondangnya yang berjudul Monte Carlo, We Could Be In Love, Second Chance Series Replace, Sepertiga Malam di Manhattan, Road to Your Heart: Love In Ho Chi Min, Teenlit: Teror Diari Dua, Listen To My Heartbeat, Cinta Valenia, dan Merindu Cahaya De Amstel yang telah difilmkan. Salah satu karyanya yang terkenal adalah novel We Could Be In Love yang merupakan novel karyanya yang ke-30. Novel tersebut merupakan sekuel dari novel Listen To My Heartbeat.

Arumi E adalah seorang mahasiswa pascasarjana arsitektur di Universitas Trisakti di Jakarta dan menikmati backpacking di berbagai kota di luar negeri sebagai hobi. Berpergian untuk Arumi E adalah sumber inspirasi dan inspirasi untuk menulis yang tiada habisnya. Ia juga bermimpi menerbitkan novel di setiap kota yang dikunjunginya sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada dirinya sendiri.

5. Gambaran Umum Novel Merindu Cahaya De Amstel

Novel Merindu Cahaya De Amstel merupakan sebuah novel setebal 271 halaman karya pengarang Arumi Ekowati. Novel ini bercerita tentang tugas seorang pemuda Belanda untuk menangkap cahaya. Matahari sore menciptakan rona emas di perairan sungai Amstel, mengingatkan mahasiswa arsitektur dan fotografer Nicolas Van Dijk tentang Khadija Veenhoven, gadis Belanda dengan nama yang tidak biasa. Kamera menangkap seorang gadis yang mengambil foto “aneh”. Keingintahuan Khadija mengacaukan ingatan Nico pada ibunya yang sudah meninggalkannya sejak kecil. Tak terpikir olehnya untuk mencari ibunya, hingga Khadija memperkenalkan Nico pada

Mala, penari asal Yogyakarta yang mendapat beasiswa di salah satu kampus seni di Amsterdam.

Ditemani Mala, Nico mulai mencari kampung halaman ibunya. Tapi Pieter, seorang dokter gigi yang terpikat pada Mala, tidak akan membiarkan Nico dan Mala pergi tanpa dia. Dia menyusul dan menyelip di antara mereka. Ketika Nico memutuskan berdamai dengan masa lalu, seolah Tuhan tidak mengizinkannya untuk merangkul kebahagiaan, dia dihancurkan oleh rasa kehilangan dan rasa kecewa itu dia lampiasakan pada Khadija yang telah mengajarnya menabur benih harapan. Nico kembali mencari jawaban, sampai cahaya yang dipantulkan dari perairan Amstel membangunkannya. Apa yang Nico cari terdapat di kota Amsterdam ini dan sejak awal sudah mengiriminya pertanda. Akankah Nico bahagia lagi?. Uraian di atas merupakan sinopsis novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.

Tabel Di bawah ini menyajikan informasi lengkap tentang novel *Merindu Cahaya De Amstel*.

Tabel 2.2 informasi novel *Merindu Cahaya De Amstel*

Judul	Merindu Cahaya De Amstel
Penulis	Arumi Ekowati
Penerbit	PT Gramedia Pustaka Utama
Kota Terbit	Jakarta
Tahun Terbit	2022 (cetakan kedua)
Jumlah Halaman	272
Genre	Romance-religi
Jenis Novel	Fiksi
Latar Novel	Amsterdam, Belanda
ISBN	978-602-03-2010-6
Isi	Ini Menceritakan kisah pahit kehidupan

	Khadijah, seorang gadis Belanda yang memutuskan untuk masuk Islam.
--	--

Sumber: Novel Merindu Cahaya De Amstel

6. Kelebihan Novel Merindu Cahaya De Amstel

Berikut kelebihan Novel Merindu Cahaya De Amstel adalah sebagai berikut.

- a. Konflik dalam novel ini mencuri emosi pembaca sekaligus membuat mereka frustrasi dan ketakutan. Di atas segalanya, konflik yang Nico rasakan dengan ibunya. Ibunya dari Indonesia dan ayahnya orang Belanda. Mereka berbeda agama, ibu Nico beragama Islam, ibunya tidak dikenal sampai Nico berusia 6 tahun, dan Islam melarang menikah dengan orang yang berbeda agama.
- b. Novel Merindu Cahaya De Amstel ini memiliki banyak nilai sosial yang menyadarkan pembacanya mengenai banyak hal. Maka tidak heran apabila novel ini juga bisa menjadi motivasi serta pembelajaran bagi kita semua, baik yang sedang ditimpa kehampaan karena masalah diri sendiri, keyakinan, keluarga, sampai kisah percintaan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel

Nilai adalah kualitas (hal) yang penting atau berguna dalam kehidupan seseorang. Keyakinan atau kepercayaan yang mendasari seseorang atau sekelompok orang dapat memilih tindakan mereka atau mengevaluasi sesuatu yang penting atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. (Muhaimin, 2006:148)

Pendidikan Islam berarti suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang menghidupkan dan mewarnai kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup segala aspek kehidupan sesuai dengan kebutuhan. Tuhan Seorang hamba seperti Islam telah menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan manusia.

Menurut Dr. Ahmad D Marimba, pendidikan Islam adalah pembinaan jasmani, rohani berdasarkan syariat agama Islam, yang mengarah pada pembentukan kepribadian utama menurut standar Islam. Sedangkan menurut Mustafa Al-Ghulayini, pendidikan Islam harus menanamkan akhlak mulia ke dalam jiwa seorang anak sejak dini dan mengairinya dengan air tuntunan dan nasehat, sehingga akhlak menjadi salah satu fakultas (pengaliran) jiwanya. dan kemudian satu Buah. adalah berupa kebajikan, kebaikan dan cinta tanah air. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat ditarik suatu persamaan, yaitu secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah pembinaan orang dewasa hingga anak didik agar berkepribadian Islami.

Abudin Nata berpendapat bahwa muatan materi pendidikan Islam secara garis besar meliputi tiga hal, yaitu aspek akidah, ibadah dan akhlak. (Aat Syafaat dkk, 2008:52).

Masing-masing dari ketiga bidang pendidikan Islam tersebut dibagi menjadi beberapa cabang sesuai dengan implementasinya dalam

kehidupan sehari-hari. Aspek pendidikan Islam juga mencakup nilai-nilai Islam yang dapat dijadikan pedoman hidup. Sebelum peneliti memaparkan materi dalam novel terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam Meridnu Cahaya De Amstel, peneliti meninjau sekilas referensi isi aspek pendidikan Islam yang dibahas pada Bab II.

Iman adalah apa yang kita yakini. Iman adalah perbuatan hati, yaitu keyakinan hati dan pbenarannya terhadap sesuatu. Iman terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tauhid rububiyah (mengakui Allah Swt dalam segala aktivitasnya, dan meyakini bahwa Dialah yang menciptakan makhluk), uluhiyah (mengenali Allah melalui perbuatan hamba berdaarkan tujuan taqarrub yang telah ditentukan seperti shalat, qurban, ketakutan, ketergantungan, dan lain-lain), dan Asma' wa sifat (keimanan kepada nama Allah dan sifat-sifat Nya). Beribadah secara harfiah berarti berserah diri kepada Allah swt. Ibadah terbagi menjadi dua bagian, yaitu ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus adalah hubungan manusia dengan Allah Swt (habluminallah), seperti shalat fardhu, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah umum adalah hubungan antara sesama manusia dengan manusia lain (habluminannas), seperti silaturahmi dan tolong menolong.

Yang terakhir adalah Akhlak. Moralitas pada dasarnya adalah manusia dan terkait dengan perilaku dan tindakan manusia. Klasifikasi akhlak yang terdapat dalam Akhlakul Karimah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia, dan Akhlak kepada alam dan lingkungan.

Peneliti menemukan beberapa teks yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati. Pada bab ini peneliti mencoba menjelaskan hasil penelitian dan mendeskripsikannya dengan cerita sederhana. Berikut ini peneliti memetakan penggalan-penggalan novel tersebut sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam yang terkait

a. Aspek akidah

Di bawah ini adalah beberapa teks yang peneliti ambil dari novel Merindu Cahaya De Amstel yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam pada aspek akidah.

Tabel 3.1 Teks Novel Merindu Cahaya De Amstel Aspek Akidah

N O	Teks Novel Merindu Cahaya De Amstel Yang Berkaitan Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Aspek Akidah	Pembahasan
1	Khadija tersenyum. Ia sendiri masih terheran-heran ketika mengingat keputusannya untuk pindah agama dua tahun lalu setelah selama setahun mempelajari islam. Siapa yang bisa menebak berapa lama seseorang bisa berubah? Dia mengorbankan banyak hal untuk mendukung prinsip hidupnya saat ini. Bukan keputusan yang mudah, dia tidak keberatan mengubah gaya hidup dan pakaiannya. Namun, bagian tersulit adalah ditinggalkan keluarga dan teman masa lalunya. (Arumi E, 2022:13).	Khadija yang mengorbankan kehidupannya sebelumnya karena dia sekarang percaya pada islam dan memeluknya, dimana dia hanya menyembah Allah.
2	Tantangan hidup berlanjut setelah ia lulus SMA. Mulai dari kesulitan mencari pekerjaan hingga penampilannya yang berkerudung. Namun keyakinan bahwa Allah akan memberinya rezeki terbukti delapan	Sudah seharusnya setiap muslim selalu yakin akan Allah yang selalu

	<p>bulan lalu. Khadijah mendapat pekerjaan di sebuah kampus islam yang ada di Amsterdam. Tempat yang tepat sekali dan membutuhkan keahliannya mengajarkan perilaku manusia. (Arumi E, 2022:14).</p>	<p>memberikan kemudahan disetiap kesulitan yang hamba-nya merasakan. Seperti dalam firman Allah swt dalam Surah Al-Insyirah ayat 5-6 sebagai berikut.</p> <p style="text-align: center;">فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا</p> <p>Artinya: karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.</p>
--	---	---

3	<p>Nico mengangkat bahu. “<i>Aku tidak pernah mengatakan kamu adalah inkarnasi malaikat. Aku hanya ingin tahu dari mana cahaya itu berasal. Aku tidak percaya kok, dengan malaikat dan makhluk gaib lainnya.</i>”</p> <p>Khadijah berbalik dengan cepat dan matanya menyipit pada Nico. “<i>kau tidak percaya malaikat itu ada?</i>”. “<i>kamu melihatnya?</i>”, khadijah menggeleng. “<i>saya memang belum pernah pernah melihat malaikat, tapi saya percaya bahwa malaikat itu ada. Setidaknya dalam agama saya wajib percaya pada malaikat Tuhan.</i>” (Arumi E, 2022:17).</p>	<p>Sebagai salah satu rukun iman, seorang yang mengaku dirinya muslim harus meyakini dan beriman kepada malaikat yang diciptakan Allah Swt.</p>
4	<p>Terdapat pengajian untuk anak-anak, dewasa, dan muallaf. Bahkan ada panduan untuk non muslim yang tertarik mempelajari Islam. Tiga tahun lalu, Khadija juga belajar di sini. Dia membutuhkan waktu satu tahun untuk memahami Islam sebelum akhirnya dia yakin ingin menjadi seorang muslim. Selain Khadija, ada juga gadi Belanda lainnya yang mengatakan dua kalimat syahadat. (Arumi E, 2022:52).</p>	<p>Menjadi muallaf tentu bukan hal baru bagi orang yang benar-benar ingin masuk Islam. Karena hidayah dari Sang Pencipta yaitu Allah SWT bisa datang kepada siapa saja.</p>

		<p>Banyak orang menjadi mualaf karena meyakini kebenaran ajaran agama Islam.</p>
5	<p><i>“Jangan putus asa, Mala. Kita sama sekali tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Segala sesuatu yang saat ini rasanya tidak mungkin, bisa saja kelak akan terjadi atas seizin Allah. Sebagai orang beriman, sebaiknya kita tidak putus harapan.”</i> (Arumi E, 2022:157).</p>	<p>Sebagai orang yang beriman, memang sudah seharusnya percaya akan segala ketentuan Allah Swt. Tidak ada yang tidak mungkin ketika Allah berkata “Kun Fayakun” jadilah, maka terjadilah. Arti Kun Fayakun juga berarti ingin mengingatkan manusia agar jangan terlalu sombong dengan logika atau caranya berpikir.</p>

		Sebagai yang Maha Kuassa, Allah Swt mampu membalik hal mustahil menjadi mungkin atau sebaliknya.
5	<i>“Aku tidak berubah drastis, aku sudah mempelajari islam selama setahun sebelum akhirnya aku mantap memutuskan memeluknya.”</i> (Arumi E, 2022:163).	Sebelum masuk Islam, Khadija mempelajari terlebih dahulu semua yang berkaitan dengan islam, hingga akhirnya dia mantap untuk memeluk satu-satunya agama yang diridai Allah SWT, yaitu Islam.
7	Khadijah senang. Pieter semakin rajin mempelajari Islam. Bahkan di bulan Ramadhan yang lalu, dia berpuasa selama sebulan penuh. Pieter tidak pernah menyebut Mala lagi. Khadijah	Keputusan Pieter untuk pindah agama merupakan bentuk

	<p>pun tak mau menghebohkan dengan menanyakan kabar Mala kepada Pieter. Hari ini, Pieter membawa kabar mengejutkan. Hal ini mengejutkan Khadijah. “<i>Apakah kamu benar-benar siap, Pieter?</i>.”tanyanya lagi untuk memastikan ketulusan Pieter. Pieter mengangguk tegas. “<i>itu adalah momen yang luar biasa. Saya mencoba segalanya. Ikuti puasa Ramadhan dan amati bagaimana anda berdoa idul fitri. Saya berharap bisa ikut shalat juga. Tapi, saya tidak bisa jika saya belum menjadi seorang muslim. Jadi saya ingin menyelesaikannya dengan cepat.</i>”</p> <p>“<i>Aku sangat mengagumi ketulusanmu, Piet. Kamu mempelajari semuanya dengan hati. Kamu bahkan bisa menyelesaikan membaca Al-Qur’an mesikupun hanya terjemahan dan tafsir. Semua hanya dalam waktu enam bulan.</i>” (Arumi E, 20022:229).</p>	<p>keyakinannya bahwa hanya ada Allah, Tuhan yang harus ia sembah.</p>
8	<p>. “<i>Bukan semuanya terjadi karena aku. Semuanya diatur oleh Tuhan. Kamu harus berterimakasih kepada Tuhan.</i>” Nico terdiam. “<i>Tuhan yang mana?</i>” Khadija dengan cepat menoleh. “<i>Sudah kubilang sebelumnya, Tuhan itu sama untuk semua manusia di bumi</i></p>	<p>Allah Swt menciptakan manusia berbeda-beda bukan tanpa sebab. Allah Swt berfirman</p>

	<p>ini. “</p> <p><i>“Benarkah? jika sama, mengapa orang memiliki cara berdoa yang berbeda?”</i></p> <p><i>“karena manusia diciptakan berbeda-beda. Tuhan berkata kita harus saling memahami. Manusia tidak akan dapat mengidentifikasi, memiliki gaya hidup dan keyakinan pilihan mereka. Yang perlu kita lakukan adalah menghormati pilihan setiap orang.”</i></p> <p>(Arumi E, 2022:237).</p>	<p>dalam Q.S ”</p> <p>Artinya: Wahai manusia!</p> <p>Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.</p> <p>Sungguh, yang paling mulia di antara kamu S di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.</p> <p>Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.</p> <p>(Q.S Al-Hujurat:13)</p>
--	---	---

--	--	--

b. Aspek Ibadah

Berikut beberapa teks yang peneliti ambil dari novel Merindu Cahaya De Amstel yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah.

Tabel 3.2 Teks Novel Merindu Cahaya De Amstel Aspek Ibadah

N O	Teks Novel Merindu Cahaya De Amstel Yang Berkaitan Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Aspek Ibadah	Pembahasan
1	Hari ini adalah hari kelima di bulan Ramadhan. Selama bulan puasa, Khadija memilih menunggu waktu puasanya dengan membaca Museumplein, taman umum terdekat dari rumahnya. Tahun ini, waktu maghrib sekitar jam 10 malam. Ia masih memiliki waktu dua jam untuk bersiap sebelum waktunya berbuka puasa. Usai mandi dan berganti pakaian, Khadijah menyalakan laptopnya, menjawab beberapa pertanyaan yang muncul di blognya. Dengan hanya dua puluh menit menjelang waktu istirahat, dia mengeluarkan beberapa makanan beku yang dia siapkan malam sebelumnya dari lemari es, lalu memanasakannya kembali di microwave. Berbuka kali	Meskipun berpuasa, tetapi Khadija tidak berdiam diri. Dia tetap melaksanakan aktivitasnya seperti biasanya sambil menunggu waktu maghrib tiba. Khadija selalu melakukan kegiatan yang positif. Dia juga tetap memperhatikan makanannya dan mencari makanan

	<p>ini menunya adalah kentang goreng dengan sayuran dan daging giling yang dia beli dari toko makanan halal, begitu tiba waktunya untuk berbuka, ia berbuka dengan meneguk segelas air. Bibirnya bergerak saat dia menggumamkan doa sebelum menghabiskan gelas yang berisi air dingin dan jernih, <i>“Terimakasih Ya Allah.”</i> Katanya. Rasanya sangat enak saat air mengalir di tenggorokannya. Kemudian ia lanjut shalat maghrib sebelum makan. (Arumi E, 2022:12).</p>	<p>nya yang halal. Tak lupa ia juga bersyukur karena bisa merasakan nikmatnya berpuasa, Khadija juga selalu melaksanakan shalat lima waktu. Allah Swt berfirman: <i>Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S Al-Baqarah:183).</i></p>
2	<p>Setelah makan, Khadija bersiap untuk shalat maghrib, setelah itu dilanjutkan sholat tarawih sendirian. Selama bulan</p>	<p>Dia percaya bahwa Tuhan memahami</p>

	<p>Ramadhan, ia hanya shalat Tarawih pada hari sabtu dan minggu di Masjid Euromuslim. Di lain hari, dia memilih untuk berdoa sendirian di apartemennya. Ramadahan jatuh pada musim panas sehingga waktu isya sangat terlambat, terlalu melelahkan jika harus ikut tarawih di masjid setiap hari. (Arumi E, 2022:15).</p>	<p>situasinya dan nilai ibadahnya tidak akan berkurang.</p>
3	<p>Khadijah mengajar kedua anak Koning, namun di bulan Ramadhan kali ini waktu pengajian sengaja didekatkan dengan waktu berbuka puasa, dari jam delapan sampai jam sembilan malam. (Arumi E, 2022:32).</p>	<p>Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim. Padahal, Islam juga memberikan kewajiban untuk selalu mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang diperoleh. Seperti yang dilakukan Khadijah. Mengajarkan Islam memiliki banyak keuntungan dan manfaat, salah satunya adalah menjadi pribadi</p>

		<p>yang lebih baik. seperti dalam hadits Nabi SAW yang artinya <i>“sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”</i></p>
4	<p>Mala mengambil ponselnya. Dapatkan nomor ibunya yang dia tetapkan sebagai nomor satu, nomor terpenting di ponselnya. Kemudian kirim pesan WhatsApp. “Bu, apakah kamu masih bangun? Ia ingat, waktu di Indonesia enam jam lebih cepat dari Belanda. Ini jam sebelas malam di sini. Artinya tiba di Yogya pukul lima pagi. Ibu sedang menunggu. Semenit kemudian, ponselnya berbunyi menandakan ada pesan masuk. “Namun, setelah sahur, saya tidak lagi tidur. Ada banyak hal yang harus dilakukan. Apakah kamu belum tidur?” Mala tersenyum pada ibunya yang tentu saja berpuasa di sana. Ibunya tidak pernah lalai berpuasa Ramadhan, juga tidak melewatkan sholat wajib. Tidak seperti</p>	<p>Padahal Mala tahu, bahwa shalat wajib untuk umat islam. Pada surah Maryam dijelaskan sebagai berikut. Artinya: Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturut hawa nafsunya, maka mereka kelak akan</p>

	<p>dirinya yang meninggalkan shalat. (Arumi E, 2022:40).</p>	<p>menemui kesesatan, kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal shaleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun. (Q.S Maryam:59-60). Dalam Tafsir Surah Maryam ayat 59-60, khususnya yang satu ini, Allah menjelaskan bahwa banyak orang-orang yang datang setelah kematian para nabi dan rasul yang disebutkan pada ayat-ayat sebelumnya, telah menyimpang dari jalan yang benar. . zina dan saksi</p>
--	--	--

		dusta.
5	<p>Setelah menginap di kamar Anne, Khadijah melepas kerudungnya. Dia bersiap-siap untuk pergi tidur. Sebelumnya, dia shalat tepat waktu dengan Maghrib dan Isya. Dia mencoba berdoa tepat waktu. Biasanya, jika saat ini, dia sudah bangun sepertiga malam. Dia menggunakannya untuk shalat tahajud. (Arumi E, 2022:72).</p>	<p>Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa “amalan yang paling dijunjung oleh Allah adalah shalat tepat waktu, merawat orang tua, dan berjihad di jalan Allah”. Dari hadits ini kita dapat melihat bahwa shalat tepat waktu disebutkan lebih awal daripada mengurus orang tua dan berjihad di jalan Allah. Ini membuktikan bahwa Allah sangat mencintai orang yang shalat tepat</p>

		waktu.
6	<p>Khadija bergegas mandi lalu mengenakannya. Khadijah kembali mengenakan jilbab yang dipakainya. Setelah rapi, dia kembali ke kamar tidur nyonya Mirthe. <i>“kenapa kamu masih berpakaian tertutup begitu, Marien? Kamu kan sudah di dalam rumah. Kamu jadi menginap di sini kan?”</i> tanya nyonya Mirthe melihat Khadija sudah mandi dan berganti pakaian, tetapi masih mengenakan kerudung panjangnya. <i>“iya, tante. Aku jadi menginap. Aku pakai kerudung karena memanggil Pieter untuk datang. Sebentar lagi dia sampai.”</i> <i>“apa hubungannya dengan Pieter?.”</i> Khadija tersenyum. <i>“meskipun aku dan Pieter bersaudara, tetapi Pieter bukan saudara kandungku. Aku tidak bisa menunjukkan rambutku padanya.”</i> (Arumi E, 2022:68).</p>	<p>Setiap wanita muslimah wajib hukumnya untuk menutup aurat kepada yang bukan mahramnya.</p>
7	<p><i>"Apakah saya... apakah saya harus seperti Anda untuk menjadi wanita Muslimah yang sempurna?"</i> Bukankah cukup menjadi orang baik dan menjauhi segala larangan Allah?" <i>“Seperti saya bagaimana?.”</i> Mala</p>	<p>يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُذُنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى</p>

	<p>tidak langsung menjawab. Matanya menoleh ke arah Khadijah, menatapnya dengan heran. “Apakah aku perlu memakai kerudung sepertimu?” Akhirnya pertanyaan itu meluncur dari sudut bibir Mala. Khadijah terdiam sejenak. Pikirkan tentang jawaban yang benar. “Saya tidak berani mengatakan ya atau tidak, Mala. Saya memakai jilbab karena menurut apa yang saya baca dalam Al-Qur'an, wanita muslimah disarankan untuk merawat tubuh mereka sebaik mungkin. Saya menarik kerudungnya ke dada saya, saya mencoba melakukannya dan menemukan bahwa saya merasa nyaman. Saya merasa tenang dan aman. Tapi, saya tidak bisa mengatakan bahwa saya telah menjadi seorang Muslim yang sempurna. Saya masih belajar dan akan selalu dalam keadaan perbaikan diri.” (Arumi E, 2022:99).</p>	<p>أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا</p> <p>Artinya: Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab:59).</p>
8	<p>“Pieter? Apakah kamu bangun jam segini.?”</p>	<p>Rasulullah Saw bersabda: siapa</p>

	<p><i>"Aku terbangun karena suara yang datang dari kamarmu."</i> <i>"Oh, maaf, suaraku mengganggu tidurmu. Saya biasanya bangun sekitar jam tiga pagi. Daripada membuka mata dan tidak melakukan apa-apa, lebih baik saya berdoa dan membaca Alquran sebentar."</i> (Arumi E, 2022:74).</p>	<p>saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR At-Tirmidzi).</p>
--	--	--

c. Aspek Akhlak

Berikut beberapa teks yang peneliti ambil dari novel Merindu Cahaya De Amstel yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dari segi akhlak.

Tabel 3.4 Teks Novel Merindu Cahaya De Amstel Aspek Akhlak

N O	Teks Novel Merindu Cahaya De Amstel Yang Berkaitan Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Aspek Akhlak	Pembahasan
1	Seorang anak perempuan berusia sekitar lima tahun berbagi es krim dengan anak laki-laki seusianya. Anak laki-laki itu menjulurkan lidahnya ke arah gadis itu dan menjilat es krim yang dia berikan padanya. (Arumi E, 2022:2).	Kalimat tersebut adalah gambaran ketika orang tua mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya. Anak sedini mungkin harus diajarkan bagaimana harus berbuat baik dan mau berbagi kepada sesama.
2	<i>“Vergeven (maaf), saya yang membuat bukumu jatuh, ya?”</i> Nico berkata maaf. <i>“tak apa-apa,”</i> sahut gadis itu dan tersenyum. Dia berbalik dengan cepat dan menjauh dari Nico. (Arumi E, 2022:3).	Sebagai sesama manusia, hendaknya meminta maaf dan memaafkan. Di mana orang yang melakukan kesalahan harus mengakui dan memohon maaf dengan tulus, begitu pula dengan orang yang mendapatkan perlakuan buruk juga wajib memaafkan dengan ikhlas.
3	<i>“Assalamualaikum,”</i> bisik	

	<p>Khadija sembari membuka pintu apartemennya. Ini adalah kebiasaannya. Mengucapkan salam tiap kali masuk ke apartemennya sendiri. walau tahu, tak ada seorang pun dalam apartemen yang disewanya sendirian ini. (Arumi E, 2022:11).</p>	<p>فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۗ</p> <p>“maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari rumah-rumah ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik.” (Q.S An-Nur:61).</p>
4	<p>"Terima kasih Tuhan." Kata-kata sering keluar dari mulutnya. Sebagai rasa syukur atas hidupnya sekarang. Dia (Khadija) tidak pernah ke klub malam, tidak pernah tertarik untuk membeli pakaian mewah dan parfum. Ke mana-mana dengan transportasi umum atau sepeda seperti yang dilakukan banyak orang Amsterdam.</p>	<p>Ada banyak kenikmatan yang Tuhan berikan kepada kita, tak terhitung banyaknya. Allah telah memberi kita kehidupan, sejak kita dalam kandungan sampai sekarang. Kegembiraan kesehatan yang lebih</p>

	<p>(Arumi E, 2022:15).</p>	<p>kita nikmati saat kita sakit. Nikmati makanan, minuman, pakaian, dan lainnya. Jika kita mencoba menghitung nikmat yang diberikan Allah kepada kita, kita tidak dapat menghitungnya. Allah Swt berfirman:</p> <p style="text-align: center;">وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ رَحِيمٌ</p> <p>Artinya: Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S An-Nahl:18).</p>
5	"Agamaku melarang perempuan	Seorang yang bukan

	<i>minum berdua dengan lelaki yang bukan suaminya.”</i> (Arumi E, 2022:90).	mahram nya dilarang berdua karena untuk menghindari terjadinya fitnah.
6	<i>”Assalamualaikum,”</i> sapa Khadija. Dia pikir itu salam yang tepat. Selain mendoakan orang lain, jika gadis itu menanggapi, kemungkinan dia juga seorang Muslim. (Arumi E, 2022:33).	Sapaan adalah cara seseorang untuk dengan sengaja menyampaikan rasa kehadiran orang lain, menunjukkan minat, dan/atau menegaskan atau menyarankan jenis atau hubungan atau status sosial antara individu/kelompok orang yang terkait satu sama lain.
7	<i>”Pergi berbuka puasa denganku, Mala. Ini bukan makanan mewah, hanya air putih dan kurma.”</i> Khadijah membuka tasnya, mengeluarkan sekotak makanan dan sebotol air. Gadis bernama Mala yang duduk di sebelahnya tampak terkejut dan menelan ludah. <i>“Silahkan.”</i> dia memberikan kurma dalam kotak makanan yang sudah dibukanya.	Selain memperbanyak ibadah, berbuat baik kepada sesama juga menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pahala yang lebih banyak selama Ramadan. Salah satunya adalah apa yang dilakukan Khadijah, dibagikan

	<p>Dia menunjukkan jam di pergelangana tangannya. <i>“Sekarang maghrib.”</i> Lanjutnya. Mala tersenyum dan mengambil sebutir kurma. <i>“Minumlah dulu. Maaf, saya hanya bawa satu botol air minum. Jadi, ada baiknya kita bergiliran minum. Silahkan kamu duluan, Mala.”</i> Kata Khadija sambil memberikan botol minumannya kepada Mala. (Arumi E, 2022:34).</p>	<p>kepada orang lain. Dibutuhkan keikhlasan dan juga rasa tanggung jawab untuk dapat menjalankan kegiatan ini. Selain mendapatkan kebaikan, berbagi dengan sesama seperti ini juga akan memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan kita.</p>
8	<p>Khadijah menutup pintu apartemennya dan berjalan keluar gedung dengan gembira. Sabtu ini dia berjanji akan mengunjungi bibinya di Leiden. Bibi Mirthe adalah istri almarhum paman William, saudara laki-laki ibunya. Saat hubungan Khadijah dengan keluarganya menjadi tegang, hanya bibinya Mirthe dan sepupunya Pieter yang tetap baik padanya. (Arumi E, 2022:62).</p>	<p>Apa yang dilakukan Khadija adalah bentuk dari menjaga silaturahmi. Dalam islam, menjalin silaturahmi dengan sesama juga menjadi salah satu sarana kita untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Saat kita mau menyambung silaturahmi dan memperlakukan manusia dengan baik, berarti kita telah menjalankan perintah Allah Swt.</p>

--	--	--

B. Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum adalah menjadikan seseorang manusia yang sempurna dengan model takwa. Insan Kamil berarti manusia yang utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar karena ketaqwaannya kepada Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat, yang senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dengan bertakwa kepada Allah dan dengan sesamanya, dimungkinkan memperoleh manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini demi kehidupan di Indonesia. dunia saat ini dan di masa depan. (Zakiah Daradjat, 2006)

Dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya tujuan pendidikan Islam adalah mendidik manusia yang berakhlak mulia, baik hati, cinta beribadah kepada Allah, dan berguna bagi dirinya, orang tuanya, dan dirinya sendiri. Kaitan tujuan pendidikan Islam dengan novel Merindu Cahaya De Amstel adalah sebagai berikut.

1. Apa yang telah dilakukan oleh Khadija dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan kepada semua orang bahwa apabila kita sudah meyakini sesuatu, maka harus dijalani dengan baik. seperti Khadija, seorang muallaf yang taat pada aturan Allah swt, seorang yang masa lalu nya sangat kelam, namun ia berani untuk keluar dari zona nyaman kemudian masuk islam, meyakini bahwa hanya Allah Swt yang wajib dia sembah. Analisisnya, pendidikan islam yang diajarkan pada novel ini adalah bagaimana kita bisa untuk selalu taat akan perintah Allah. Khadija yang hanya seorang muallaf saja bisa, maka seharusnya kita sebagai muslim dari lahir pun bisa melakukannya.

Penjelasan di atas selaras dengan tujuan pendidikan islam, yaitu memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah islam.

Tabel 3.4 Relevansi Tujuan Pendidikan Islam dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi
Dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam aspek aqidah	Dalam tujuan pendidikan islam yaitu, Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah islam	Sikap Khadija yang memilih untuk menjadi mualaf, meninggalkan semua kenikmatan yang pernah dia rasakan, rela meninggalkan zona nyamannya karen ia sudah meyakini bahwa hanya Allah Swt Tuhan yang wajib ia sembah dan meyakini bahwa Rasulullah Saw adalah utusan-

		Nya.
--	--	------

2. Khadija mengajari ngaji kedua anak dari pasangan Konings. Bahkan Khadija enggan untuk dibayar. Analisisnya, setiap muslim wajib hukumnya untuk menuntut serta menyebarkan ilmu. Hal tersebut relevan dengan tujuan pendidikan islam, yaitu Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela.

Tabel 3.5 Relevansi Tujuan Pendidikan Islam dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi
Dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam aspek ibadah	Menumbuhkan minat siswa untuk memajukan pengetahuan mereka tentang pengetahuan agama dan hukum islam dengan penuh sukarela.	Sikap Khadija ini relevan dengan tujuan pendidikan islam, yaitu menumbuhkan minat peserta didik dalam menuntut ilmi. Dan Khadija mengamalkan/ menyebarkan

		ilmu yang ia punya dengan penuh suka rela.
--	--	--

3. Sikap sederhana Khadijah mengajarkan kepada kita semua khususnya para siswa untuk selalu mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita. Analisis menunjukkan bahwa pendidikan islam yang disajikan dalam novel ini melibatkan tindakan yang sederhana dan tidak berlebihan. Kerendahan hati adalah bentuk karakter yang mulia. Islam mengajarkan umatnya, khususnya para pelajar, untuk memiliki sifat-sifat yang sederhana. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Penjelasan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam mengajarkan untuk selalu mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita. Sebagai hambaNya kurang-kurangilah mengeluh, karena semuanya diatur dan berdasarkan ukuran.

Tabel 3.6 Relevansi Tujuan Pendidikan Islam dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi
Dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan	Dalam tujuan pendidikan islam terdapat perintah untuk mensyukuri nikmat dan karunia Allah, yang menuntut seseorang untuk	Sikap Khadija tentang perilaku sederhana dan seringkali mengucapkan

islam dalam aspek Akhlak	mempunyai kesederhanaan dalam hidup	kalimat <i>Hamdalah</i> relevan dengan tujuan pendidikan islam. Dengan kesederhanaan, akan membawa kita selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan.
--------------------------	-------------------------------------	---

4. Khadija memiliki kebiasaan bangun pada pukul tiga pagi. Menurut Khadija, daripada ia terbangun tidak melakukan apa-apa, lebih baik dia shalat kemudian membaca Al-Qur'an. Rasulullah Saw pernah bersabda, "bacalah oleh kalian Al-Qur'an, karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang rajin membacanya." (H.R Muslim).

Kebiasaan Khadija selaras dengan tujuan pendidikan islam, yaitu Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya.

Tabel 3.4 Relevansi Tujuan Pendidikan Islam dengan Novel Merindu Cahaya De Amstel

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merindu Cahaya De	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi

Amstel		
Dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam aspek ibadah	Dalam tujuan pendidikan islam terdapat perintah untuk Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya.	Perilaku Khadija yang senang dan cinta membaca Al-Qur'an, relevan dengan tujuan pendidikan islam.

BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Terdapat 3 aspek yang terkandung dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yaitu aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Salah satu contoh kaitannya novel *Merindu Cahaya De Amstel* dengan nilai-nilai pendidikan islam yaitu Apa yang telah dilakukan oleh Khadija dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan kepada semua orang bahwa apabila kita sudah meyakini sesuatu, maka harus dijalani dengan baik. seperti Khadija, seorang muallaf yang taat pada aturan Allah swt, seorang yang masa lalu nya sangat kelam, namun ia berani untuk keluar dari zona nyaman kemudian masuk islam, meyakini bahwa hanya Allah Swt yang wajib dia sembah.

Analisisnya, pendidikan islam yang diajarkan pada novel ini adalah bagaimana kita bisa untuk selalu taat akan perintah Allah. Khadija yang hanya seorang muallaf saja bisa, maka seharusnya kita sebagai muslim dari lahir pun bisa melakukannya.

Adapun Relevansi Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati dengan Tujuan Pendidikan Islam pada 3 aspek yaitu:

1. Dalam tujuan pendidikan islam yaitu, Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah islam, Sikap Khadija yang memilih untuk menjadi muallaf, meninggalkan semua kenikmatan yang pernah dia rasakan, rela meninggalkan zona nyamannya kare ia sudah meyakini bahwa hanya Allah Swt Tuhan yang wajib ia sembah dan meyakini bahwa Rasulullah Saw adalah utusan-Nya.
2. Dalam tujuan pendidikan islam yaitu, Menumbuhkan minat siswa untuk memajukan pengetahuan mereka tentang pengetahuan agama dan hukum islam dengan penuh sukarela. Sikap Khadija ini relevan dengan tujuan pendidikan islan, yaitu menumbuhkan minat peserta didik dalam menuntut ilmu. Dan Khadija mengamalkan/menyebarkan ilmu yang ia punya dengan penuh suka rela.

3. Dalam tujuan pendidikan islam terdapat perintah untuk Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya. Perilaku Khadija yang senang dan cinta membaca Al-Qur'an, relevan dengan tujuan pendidikan islam.

b. Saran

Peneliti menemukan bahwa sebagai civitas akademika dan calon guru di Indonesia, hendaknya juga memberikan saran sebagai kontribusi untuk peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Institusi Pendidikan

Novel Merindu Cahaya De Amstel bisa menjadi pelengkap sumber perpustakaan sekolah. Selain itu, novel dapat dijadikan sebagai sumber dan penunjang pembelajaran di kelas.

2. Untuk Peneliti Berikutnya

Kajian ini merupakan sebagian kecil yang peneliti buat sebagai sumbangsih bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Peneliti berharap peneliti lain dapat memperbarui dan meningkatkan hasil di bidangnya untuk memajukan pendidikan di masa depan.

3. Untuk Masyarakat

Novel Merindu Cahaya De Amstel merupakan novel yang sangat direkomendasikan karena isi novelnya sarat dengan nilai-nilai Islami. Novel ini layak dibaca oleh semua orang, terutama generasi muda yang masih mencari jati diri.

DAFTAR PUSTAKA

Data Sekunder:

Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam* 8 (2016): 14–32.

http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.

Azis, Rosmiaty. Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, *M.Pd.I.*, 2019. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf).

Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin.--Ed. *Buku Pendidikan Islam. Journal of Modern African Studies*. Vol. 35, 2016.

Syafe'i, Imam (s). "56605-ID-Tujuan-Pendidikan-Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16.

<https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>.

Tritarharjadja, Umar, and Pengantar Pendidikan. "55 | Page" 3, no. April (2021): 55–65.

إياد فؤاد الشعрани, and غسان جميل الوزير. *No Title التعويضات المتحركة الكاملة و التعويضات الفكية الوجيهية. منشورات جامعة دمشق*. Vol. 1999, 2006.

Darajat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan bintang)

Rosalia Gita. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu. 2018.

Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sidiknas*. UU RI No 20. (Jakarta: Sinar Grafika) 2011.

Nurgiyantoro Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press). hal 10. 2012

Data Primer:

Ekowati Arumi. *Merindu Cahaya De Amstel*. Jakarta. PT: Gramedia Pustaka Utama. 2022.

Lampiran I Sampul Depan Novel Merindu Cahaya De Amstel



Lampiran II Form Bimbingan Skripsi

Nama : Harti

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Pembimbing : Siti Rozinah, M.Hum

No	Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	10 September 2022	Revisi BAB I	
2.	1 Oktober 2022	Revisi BAB I	
3.	15 Oktober 2022	Revisi BAB II	
4.	24 Oktober 2022	Acc Seminar Proposal	
5.	1 November 2022	Revisi Sempro	
6.	20 November 2022	Revisi BAB III	

Pembimbing,



Siti Rozinah, M.Hu

Lampiran III Biodata Mahasiswa

Nama Lengkap : Harti
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 06 Oktober 2000
NIM : PAI18130133
Alamat : Gang Delima 6, Rt 04/03
Kel Cabawan, Kec Margadana, Kota Tegal.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
No. Hp : 089606593321
Orang tua
a. Ayah : Waridi (Alm)
b. Ibu : Taryani
Pendidikan Formal : 1. SDN Krandon 2 Tegal lulus tahun 2012
2. SMPN 18 Tegal lulus tahun 2015
3. Madrasah Aliyah Negeri Tegal lulus tahun 2018

Demikian Biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 14 Januari 2022



Harti